

***Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Fiancial Distess Terhadap Auditor Swiching***

**Faiz Miftah Syahbani, Anisa**

Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email: dosen02385@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan guna mengetahui pengaruh *audit fee*, *audit tenure* dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan keuangan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Riset yang dilangsungkan memanfaatkan data populasi dari 56 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan data yang telah lulus uji berjumlah 41 perusahaan sampel dari total 205 perusahaan yang telah diamati. Data peneitian dirujuk dari laporan keuangan dari tiap-tiap perusahaan yang telah melaporkan laporannya melalui halaman resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam studi ini digunakan *regresi logistic*. Adapun variabel yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini yaitu variabel *audit fee*, variabel *audit tenure* dan variabel *financial distress* sebagai variabel independen, dan variabel *auditor switching* sebagai variabel dependen. Hasil dalam uji hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Terakhir, *audit fee*, *audit tenure* dan *financial distress* secara simultan mempengaruhi *auditor switching*.

**Kata kunci:** *Auditor Switching, Audit Fee, Audit Tenure, Financial Distress*

**ABSTRACT**

*This research aims to define the effect of audit fee, audit tenure and financial distress on auditor switching in financial companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses population data from 56 companies listed on the IDX in the 2016-2020 period. The method used in this research is using purposive sampling and the amount of data that has passed the test is 41 sample companies from a total of 205 companies that have been observed. The data collected from the financial statements of each company that has reported its report through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This research used logistic regression. The variables that can be associated with this research are the audit fee variable, the audit tenure variable and the financial distress variable as independent variables, and the auditor switching variable as the dependent variable. The results in testing the hypothesis of this research state that the audit fee has no effect on auditor switching. Audit tenure has an effect on auditor switching. Financial distress has no effect on auditor switching. Finally, audit fees, audit tenure and financial distress simultaneously affect auditor switching.*

**Keywords:** ; Auditor Switching; Audit Fee; Audit Tenure; Financial Distress

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap sejumlah pihak yang memiliki kepentingan. Menurut Manto & Manda (2018) laporan keuangan adalah penerapan *market* dan hasil dari proses berpolitik. Laporan keuangan perusahaan wajib dilaporkan pengelola kepada pemilik modal dan oleh karenanya dibutuhkan profesi seorang akuntan public yaitu pihak yang memiliki sifat objektif juga independen tentang suatu informasi yang akan disajikan oleh manajemen yang mempunyai kredibilitas (Nabila, 2011). Laporan keuangan perusahaan yang sudah disajikan harus mempunyai integritas tinggi, yaitu sebuah dasar moral yang independen dan jujur. Hal itu membuat sebuah perusahaan harus menggunakan orang yang memiliki sifat independen serta kompeten dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Pihak ketiga merupakan pihak yang sudah mempunyai sertifikasi melakukan jasa audit yang sudah diatur dalam undang - undang menurut UU NO 5 Tahun 2011. Pada pasal ini dijabarkan bila jasa audit adalah jasa yang berfungsi dalam penentuan keputusan ekonomi dan berdampak luas di era globalisasi, mempunyai peranan besar dalam membentuk perekonomian yang sehat dan efisien juga mendorong peningkatan transparansi dan kualitas informasi di bidang keuangan.

Independensi adalah kunci utama bagi seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas audit, seorang audit dituntut untuk mempunyai sikap

independen secara mutlak di dalam diri mereka saat penugasan audit yang mengharuskan mereka memberikan tanggapan kewajaran atas laporan keuangan yang sedang dilakukan audit. Auditor harus memberikan laporan atas temuan yang telah ditemukan saat melakukan audit pada perusahaan.

Pentingnya pelaporan di sebuah laporan keuangan perusahaan mengharuskan perusahaan memilih Akuntan Publik (AP) yang baik. Banyak perusahaan yang sudah beberapa kali mengganti Kantor Akuntan Publiknya (KAP) nya karena adanya peraturan yang berlaku. Pergantian KAP oleh sebuah perusahaan itu sendiri diistilahkan sebagai *Auditor Switching*.

*Auditor Switching* menurut Davis dkk (2007), Merupakan perputaran dalam menggunakan jasa audit yang teratur pada pelaksanaan audit untuk mencegah hubungan pihak dari klien dengan auditor yang lebih jauh. Pergantian auditor dapat dipicu oleh kewajiban rotasi yang ditetapkan pemerintah (*Mandatory*) atau pergantian sukarela (*Voluntary*). (Rizqillah, 2013). Pemerintah telah menetapkan kebijakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 17/PMK.01/2008 dan PP NO 22 tahun 2015 pasal 11 terkait Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku.

*Fee Audit*, menurut Dwiyani & Rasmini (2016) yaitu jumlah dana yang dibayarkan kepada perusahaan oleh auditor atau KAP dalam proses audit

(*auditee*). Menurut Hay dkk (2008) besarnya *fee* audit terpaut berdasarkan variasi pemberian tugas, kerumitan jasa yang dikerjakan serta tingkat keahlian yang dibutuhkan guna menjalankan jasa terkait.

Kompleksitas jasa merupakan kesulitan dari sebuah perusahaan mengenai banyaknya jumlah anak perusahaan dan jumlah karyawan suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan jika semakin kompleks perusahaan klien maka semakin sulit juga auditor dalam menjalankan jasa audit dan menghabiskan waktu yang kian panjang sehingga *fee* audit yang akan dibebankan oleh auditor akan semakin tinggi. Menurut Schwartz & Menon (1985) dalam Putra (2014) suatu perusahaan yang akan pailit maupun menghadapi hambatan keuangan dan mendapati adanya ketidakpastian dalam bisnis akan memicu dijalankannya *auditor switching*, sebab perusahaan cenderung kesulitan dalam membayar biaya audit yang terlalu besar.

Kemudian ada variabel *audit tenure*. Shockley (1981) dalam Nabila (2011) memaparkan bila *audit tenure* yaitu suatu periode dimana auditor dan kliennya saling terikat, yakni durasi waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Menurut Yuvisa dkk (2008) kualitas audit dapat ditinjau berdasarkan durasi waktu *audit tenure* antara klien dan auditor, *tenure* yang berlangsung lama bisa dinilai sebagai pendapatan menurut auditor akan tetapi panjangnya *tenure* berpotensi menyebabkan munculnya keterikatan emosional antara auditor dengan klien yang mana bisa menimbulkan penurunan independensi auditor. Sebab hal tersebut, dibuat peraturan mengenai pergantian bersifat *mandatory* yang berupaya untuk mengurangi ikatan lebih jauh antara klien dengan auditor.

Darsono & Ashari (2005) dalam Gholizadeh, dkk (2011) mengatakan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu keadaan saat perusahaan gagal menjalankan pembayaran kewajiban keuangan ketika jatuh tempo yang mana berdampak pada bangkrutnya perusahaan, kondisi ini menandakan bila perusahaan telah gagal berdasarkan perspektif ekonomi. Berbagai perusahaan yang tengah mengalami masalah kesulitan keuangan akan mengalami ketidakpastian pada bisnisnya, yang mengakibatkan timbulnya kondisi perpindahan KAP. Contoh kasus yang terjadi ialah kasus delisting 3 perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2015 kepada PT. Bank Ekonomi Raharja, PT. Davomas Abadi, Tbk (BAEK), Tbk (DAVO), Tbk (UNTX) dan PT. Unitex. Francis & Wilson (1988) dalam Chadegani dkk (2011), memaparkan bahwa klien yang dalam kondisi bangkrut dan menghadapi keadaan keuangan yang buruk akan cenderung menyewa KAP dengan taraf independensi yang tinggi guna menaikkan tingkat kepercayaan pemegang saham. Menurut Sinarwati (2010) terdapat dampak positif atas adanya *financial distress* pada pergantian auditor (*auditor switching*). Temuan ini berbeda dengan studi yang dijalankan Susan & Estralita (2011), Pratitis (2011), dan Pradnyana & Suputra (2015) dengan hasil *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Banyak penelitian yang telah dilangsungkan berkaitan dengan pergantian auditor, namun berbagai penelitian yang dilangsungkan terdapat perbedaan temuan sebagaimana yang sudah dijabarkan sebelumnya, temuan tersebut bervariasi sebab adanya perbedaan variabel, subyek penelitian dan perbedaan periode yang dipergunakan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang sejumlah faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, penulis tertarik guna memberikan judul pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching”**.

### B. Rumusan Masalah.

Menurut pembahasan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *audit fee*, *audit tenure* dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

### C. Tujuan Penelitian

Seusai membuat perumusan masalah dan analisa yang dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap *auditor switching*
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*
4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh *audit fee*, *audit tenure* dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Setyaningsih (2018) menjabarkan teori keagenan sebagai sebuah kontrak oleh seorang individu maupun lebih dengan melibatkan agen guna menjalankan sejumlah layanan yang ditujukan bagi dirinya dengan mengadakan pendelegasian wewenang penetapan keputusan terhadap agen. Terdapat dua macam hubungan dari keagenan, diantaranya pengendali perusahaan dengan pemegang saham serta relasi antara manajer dan pemegang obligasi (*bondholder*). Diasumsikan bahwa kepuasan agen tidak hanya dicapai melalui remunerasi finansial, tetapi juga melalui kondisi hubungan agen, contohnya waktu luang yang murah hati, keadaan kerja yang menarik dan fleksibilitas dalam jam kerja. Diasumsikan bahwa prinsipal hanya berminat atas pengembalian finansial yang dihasilkan dari investasinya pada perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Stephanie & Prabowo (2017) *agency cost* dimaksud adalah besarnya dana yang prinsipal anggarkan guna menjalankan pengawasan atas agen. Jensen dan Meckling (1976) dalam Immanuel (2016) mengklasifikasikan biaya agensi dalam 3 kelompok yakni:

1. *Monitoring cost*. Biaya yang digunakan dalam hal pengawasan, pengukuran, pengamatan dan pengontrolan perilaku agen.
2. *Bonding cost*. Tanggung jawab atas biaya ini dibebankan pada manajemen (agen) sehingga dapat mematuhi serta menentukan mekanisme yang hendak mengindikasikan bila agen telah berperilaku sebagaimana kepentingan prinsipal.
3. *Residual loss*. Biaya atas penurunan kesejahteraan prinsipal selaku dampak atas timbulnya perbedaan keputusan agen serta keputusan prinsipal.

Penyebab munculnya masalah keagenan yang disebabkan oleh kepentingan dari principal dan agent, maka dari itu dibutuhkan pengawasan yaitu *monitong cost* yang diperlukan oleh pihak *principal* untuk menjaga para *agent* (Jensen & Meckling 1976 dalam Immanuel 2016). Menurut Wardani (2017) monitoring yang dijalankan pihak independen membutuhkan biaya (*monitoring cost*) dalam wujud biaya audit. Biaya audit dikategorikan sebagai *agency cost*. Dalam penelitian ini, *monitoring cost* dimaknai sebagai *fee* audit. Auditor diibaratkan sebagai pihak yang mempertemukan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan pihak manajer (agen) sebagai rangka untuk melakukan pengelolaan keuangan sebuah perusahaan meliputi memberikan penilaian terhadap layak atau tidaknya strategi yang diberikan oleh manajer sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan perusahaan.

Masalah keagenan tersebut dapat menyebabkan auditor menjadi sangat bergantung pada manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan adanya ketergantungan antara manajemen dan auditor guna menyusun komitmen yang panjang dan mempererat relasi auditor dengan manajemen. Hubungan ini membutuhkan sikap independen dari pihak auditor, dan manajemen memiliki kewajiban untuk merotasi auditor untuk mempertahankan sikap independen.

#### B. Auditor Switching

*Auditor Switching* yaitu rotasi auditor atau perusahaan audit yang dijalankan oleh perusahaan klien. Kondisi ini bisa dipicu oleh sejumlah faktor, baik secara internal yakni dari faktor pelanggan ataupun faktor auditor. Faktor yang menyebabkan perusahaan berganti KAP yakni faktor klien (*Client-related*

*Factors*), yang merupakan kegagalan dalam manajemen, kesulitan keuangan, perubahan kepemilikan, *Initial Public Offering* (IPO), serta faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yakni: kualitas audit dan *fee* audit (Mardiyah, 2002).

Resty (2012) mendefinisikan *auditor switching* sebagai upaya yang dijalankan klien guna melakukan penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) lama dengan KAP yang baru guna menjalankan audit atas perusahaannya. Kemudian Ni Kadek (2010) mengemukakan bila *auditor switching* yakni keadaan saat perusahaan melakukan perpindahan auditor akibat masa perikatan yang lama guna menjaga independensi dan objektivitas auditor serta kepercayaan publik berkenaan dengan fungsi audit.

#### C. Audit Fee

Sukrisno Agoes (2012:56) mengemukakan bila *fee* audit ialah bentuk imbalan berwujud uang, benda maupun dalam wujud lain yang ditujukan kepada maupun diperoleh dari klien maupun pihak lainnya guna mendapatkan perikatan dari klien maupun pihak lain.

Mulyadi (2011) menjabarkan *fee* audit sebagai biaya didapatkan akuntan publik sesuai mengerjakan jasa auditnya, jumlah dana yang diperoleh ditentukan dari resiko penugasan, tingkat kesulitan jasa, taraf keahlian yang diperlukan guna mengerjakan jasa terkait, serta struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Indonesia sendiri mempunyai kebijakan yang mengatur mengenai peraturan *audit fee*, yaitu diatur dalam Keputusan No.KEP.024/I-API/VII/2008 yang telah dikeluarkan per tanggal 2 Juli 2008 oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (I-API), dalam menentukan *fee* audit, seorang auditor harus mempertimbangkan sejumlah hal yakni: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab

menurut hukum (*statutory duties*), tanggung jawab atas pekerjaan yang dijalankan, tingkat keahlian (*levels of expertise*), independensi, tingkat kerumitan pekerjaan dan ketersediaan waktu serta waktu efektif yang digunakan akuntan dan staffnya untuk menuntaskan pekerjaan.

#### D. Audit Tenure

Shockley (1981) Dalam Astrini & Muid (2013) mengemukakan bila audit tenure merupakan masa lamanya perikatan audit dari auditor dalam menjalankan jasa audit yang dipesan klien. Menurut Shockley (1981) dalam Luthfiyati (2016) dipaparkan bila seorang auditor yang memperoleh penugasan audit dengan durasi di atas lima tahun pada klien dinilai terlampaui lama, sehingga berpotensi memberikan dampak buruk pada independensi auditor.

Terdapat dua jenis permasalahan yang berpeluang menghambat kemampuan aktual pihak auditor untuk mempertahankan sikap independensi saat pengerjaan tugas audit, pertama yakni auditor wajib meninjau usulan manajemen perusahaan dalam mengerjakan tugas audit dari tahun ke tahun, yang kedua yaitu secara personal, tugas audit yang berkesinambungan mengakibatkan akuntan publik menjadi lebih dekat dengan klien, yang akan menyebabkan auditor lebih memilih kepada kepentingan manajemen daripada kepentingan public (Giri, 2012). Menurut Andriani (2017) dalam Purnomo (2019) *tenure* akan memicu perdebatan ketika masa audit tenure diselenggarakan secara singkat maupun yang dijalankan dengan jangka waktu lama.

#### E. Financial Distress

Kusumawarhadani (2018) mendefinisikan *Financial distress* sebagai situasi ketika perusahaan menghadapi hambatan dalam pemenuhan kewajibannya

atau perusahaan secara susah payah membayar lunas kewajibannya yang mana membuat perusahaan terpaksa memilih opsi korektif. Perusahaan yang menghadapi *financial distress* tidak dapat melakukan pemenuhan kewajiban keuangannya serta sulit untuk membayarkan biaya audit yang dibebankan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Naili (2021).

#### F. Hipotesis Penelitian

Setelah meninjau paparan sebelumnya di latar belakang, *mindmap* maka dirumuskan dugaan sementara sebagai berikut:

1.  $H_0$ : *Audit Fee* tidak berpengaruh pada *Auditor Switching*.  
 $H_1$ : *Audit Fee* tidak berpengaruh pada *Auditor Switching*.
2.  $H_0$ : *Audit Tenure* tidak berpengaruh pada *Auditor Switching*.  
 $H_2$ : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
3.  $H_0$ : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.  
 $H_3$ : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.
4.  $H_0$ : *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.  
 $H_4$ : *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

### III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang diaplikasikan dalam studi ini yaitu pendekatan kuantitatif berupa analisis data statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif, yakni bertujuan mengetahui keterkaitan antar dua variabel maupun lebih dan bersifat hubungan sebab – akibat (Sugiyono, 2013).

Teknik pemilihan sampel pada studi ini yaitu purposive sampling. Populasi penelitian yakni seluruh perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Per tahun 2020, perusahaan yang terdaftar sejumlah 56 perusahaan. Teknik purposive sampling diaplikasikan guna menentukan sampel dengan memberikan batasan-batasan pada objek penelitian dengan sejumlah kriteria tertentu sehingga didapat 41 sampel perusahaan yang melakukan aktivitas eksplorasi secara konsisten selama tahun 2016-2020. Sehingga total observasi dalam penelitian ini yaitu  $41 \times 5 \text{ tahun} = 205$  observasi.

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. *Auditor Switching* (Y)

Dimana mengaplikasikan variabel dummy, bilamana perusahaan menjalankan penggantian KAP, maka mendapat nilai 1 dan bilamana perusahaan tidak menjalankan penggantian KAP maka mendapat nilai 0.

2. *Audit Fee* (X<sub>1</sub>)

Dalam penelitian ini peneliti mengukur variabel audit fee dengan proksi logaritma natural (LN) pada Professional Fees yang dibayarkan oleh klien (Kurniawan, 2011).

3. *Audit Tenure* (X<sub>2</sub>)

Menurut Astrini & Muid (2013), variabel audit tenure dapat dikalkulasi melalui penjumlahan total masa perikatan audit sebelum perpindahan auditor, tahun pertama perikatan diawali dengan angka 1 dan ditambahkan satu bagi tahun-tahun selanjutnya.

4. *Financial Distress* (X<sub>3</sub>)

Dalam studi ini diterapkan rumus Debt of Equity Ratio yakni:

$$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## IV. HASIL PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Kasmir (2016) mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan dengan kegiatan utama berupa penadahan dana milik masyarakat dan mendistribusikannya kepada masyarakat juga memberikan jasa Bank lainnya. Perbankan merupakan satu dari sekian sektor yang menopang pertumbuhan perusahaan keuangan di Indonesia karena banyaknya peran masyarakat dan pemerintah didalamnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Tahun penelitian yang dikaji yaitu tahun 2016-2020 guna memperpanjang waktu pengamatan agar peneliti dapat melakukan analisis pada perkembangan perusahaan dalam lima tahun berturut-turut. Kriteria sampel dalam penelitian yaitu:

1. Perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berurutan selama periode penelitian dari tahun 2016-2020.
3. Laporan keuangan tersebut memuat informasi lengkap mengenai seluruh variabel yang diteliti.

Berdasarkan total perusahaan sampel sektor perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020, didapati 56 perusahaan yang terdaftar secara beruntun dalam periode tersebut. Dari jumlah ini, 13 diantaranya memiliki data laporan keuangan yang tidak tercantum di BEI dan terdapat 2 perusahaan yang tak mencantumkan akun *professional fees*.

Hal ini mengindikasikan bila *fee* audit yang tinggi akan memicu klien dalam mempertimbangkan untuk menggunakan jasanya atau tidak, tergantung bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor terus menerus juga akan menimbulkan sikap independensi seorang auditor menurun. Selain itu, perusahaan yang kondisi keuangannya sedang dalam kesulitan akan cenderung menggunakan KAP *non Big 4* yang tentunya membuat perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membayar *fee* audit. Faktor-faktor tersebut membuat perusahaan melakukan *auditor switching*.

2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 06/20/22 Time: 00:27  
 Sample: 2016 2020  
 Included observations: 205  
 Convergence achieved after 8 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.044573	2.163920	-0.944847	0.3447
X1	0.097153	0.099932	0.972191	0.3310
X2	-2.817611	0.609596	-4.622093	0.0000
X3	-0.025851	0.091102	-0.283763	0.7766

Sumber Tabel output E-Views-12

**Pengaruh Audit Fee Terhadap Auditor Switching**

Nilai probabilitas dari variabel *audit fee* yakni sejumlah 0,3310. Berdasarkan hasil pengujian tersebut nilai signifikansi *audit fee* melebihi 0,05. Untuk itu, bisa disimpulkan bila  $H_0$  ditolak serta diterimanya  $H_0$  yang menandakan variabel *audit fee* tak mempengaruhi *auditor switching*.

Hasil penelitian *audit fee* tak mempengaruhi *auditor switching*, hal ini dipuci oleh perusahaan yang cenderung memprioritaskan kantor akuntan publik dan auditor sebagaimana yang diperlukan perusahaan dan mempunyai perspektif yang selaras dengan manajemen perusahaan. Oleh karenanya, apabila auditor dan kantor akuntan publik mengharapkan *fee* yang besar, maka perusahaan tidak akan merasa terbebani sebab perusahaan memperoleh kualitas audit laporan keuangan yang tepat sebagaimana kebutuhan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Arinta (2013) yaitu *audit fee* tidak mempengaruhi *auditor switching* dan juga penelitian yang dilangsungkan oleh Chadegani dkk (2011) memaparkan bila *audit fee* tidak mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian ini bertentangan dengan temuan Wijayanti (2010) dan Wijaya & Rasmini (2015) yang memaparkan bila *audit fee* mempengaruhi *auditor switching*.

**Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching**

Nilai probabilitas dari variabel *audit tenure* yakni sejumlah 0,0000. Dari hasil pengujian ini diketahui bila nilai signifikansi *audit tenure* di bawah 0,05. Oleh karenanya bisa disimpulkan bila  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menandakan variabel *audit tenure* berpengaruh pada *auditor switching*.

Perusahaan dengan audit yang dikerjakan oleh KAP besar seperti *Big 4* umumnya mempunyai masa perikatan yang lebih panjang daripada perusahaan dengan audit yang dilakukan oleh KAP *Non Big 4* (Astrini & Muid, 2013). Masa perikatan audit ini berpeluang mengusik independensi auditor secara jangka panjang. Kian panjang masa perikatan audit, maka kian tinggi peluang perusahaan klien dalam memutuskan penggantian auditor sebab eksistensi peraturan yang membatasinya.



Penelitian ini sesuai dengan hasil riset Astrini & Muid (2013) yang mengemukakan bila *audit tenure* mempengaruhi *auditor switching* namun temuan ini menyanggah temuan penelitian dari Olivia (2014) yang mengemukakan bila *audit tenure* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

### **Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching**

Nilai probabilitas dari variabel *financial distress* adalah sejumlah 0,7766. Dari hasil pengujian tersebut nilai signifikansi *financial distress* melebihi 0,05. Maka menandakan ditlaknya  $H_a$  dan diterimanya  $H_0$  yang artinya variabel *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Kondisi ini bisa dipicu oleh perusahaan yang tidak mampu menanggung biaya awal (*start up*) yang besar bilamana perusahaan melakukan penggantian auditor karena ketidakseimbangan kondisi perusahaan. Selain itu, perusahaan tidak ingin menganggarkan biaya yang tidak sepatutnya dikeluarkan. Misalnya auditor yang baru ditempatkan di perusahaan klien. Langkah awal yang harus dikerjakan yakni mempelajari lingkungan kerja klien dan menetapkan resiko audit. Pihak auditor benar-benar belum memahami kondisi yang ada maka ia akan mengeluarkan biaya awal (*start up*) lebih besar yang berdampak pada peningkatan *fee* audit. Pun juga, auditor yang mengerjakan tugasnya pada tahun awal terbukti mempunyai potensi kesalahan yang besar (Pratitis, 2012).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Susan & Estralita (2011), Pratitis (2011), Khasharmeh (2015) serta Pradnyana & Suputra (2015) dengan hasil yaitu variabel *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian ini mematahkan temuan dari riset Sinarwati (2010) yang memaparkan

bila terdapat pengaruh positif pada *financial distress* dan *auditor switching*.

## **V. KESIMPULAN & SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara parsial *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang artinya hipotesis pertama ditolak.
2. Secara parsial *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang artinya hipotesis kedua diterima.
3. Secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang artinya hipotesis ketiga ditolak.
4. Secara simultan *audit fee*, *audit tenure* dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang artinya hipotesis keempat diterima.

### **B. Saran**

Merujuk dari kesimpulan di atas, maka sejumlah saran yang peneliti berikan guna penelitian mendatang, antara lain:

1. Peneliti berikutnya diharapkan mampu menggunakan variabel lain yang secara teoritis bisa memberikan pengaruh pada *auditor switching*. Variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu *audit fee*, *audit tenure* dan *financial distress* hanya dapat mempengaruhi sebesar 34.06% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar penelitian ini.
2. Bagi peneliti berikutnya apabila menjalankan penelitian dengan variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini, maka disarankan

untuk menerapkan proksi lain dari variabel terkait.

3. Penelitian mendatang harapannya mengkaji periode pengamatan berdurasi lebih panjang guna diperoleh hasil yang kian valid dan akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus"Widarjono. (2013). **Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya**, Ekonosia, Jakarta.
- Aghaei Chadegani, A., Muhammaddun Mohamed, Z., & Jari, A. (2011). **The determinant factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange**. International Research Journal of Finance and Economics ISSN, 1450-2887.
- Agiastuti, "Ida Ayu Putu dan I Dewa Gede Dharma Suputra. (2016). **Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Voluntary Auditor switching**. Dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (17)1.
- Astuti dan Ramantha. (2014). "**Pengaruh audit fee, opini going concern, financial distress dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor**". E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 7.(3)
- Aliya, Angga. (2015). "**Laporan Keuangan Bermasalah, Inovisi Ganti Auditor**. diperoleh pada tanggal 11 Maret 2019". <https://finance.detik.com>
- Antony dan "Govindarajan (2005) **Sistem Pengendalian Manajemen**. Jakarta: Salemba Empat".
- Aprillia, E. (2013). **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching**. Accounting Analysis Journal, 2(2).
- Arinta, "Khasaras Dara dan Santosa Adiwibowo. (2013). **Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik**. Diponegoro Journal Of Accounting, 2 (4), hal 1-11".
- Aziz, S. **Pengaruh Kebijakan Pergantian Organ Perseroan Erbatas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Financial Istress Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (Kap) (Bachelor's thesis**, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Andriani Ninik dan Nursiam (2017). "**Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**. Riset Akuntansi dan Keuangan indonesia. Vol 3. Hal (1)".
- Buchari, dkk. (2014). "**Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Pergantian Auditor (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**". Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN Veteran Yogyakarta. Volume 2 (2)
- Chadegani, A.A., Z.M. Mohamed dan A. Jari. (2011). "**The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchang**". "International Research

Journal of Finance and Economics,  
Issue 80, h. 158-168 “.

- Diaz, M. (2009). **Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik.** Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. (2008). **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik.** Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, hal 1-13.
- Darsono dan Ashari. (2005). **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.** Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Karlina, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). **Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015).** eProceedings of Management, 4(2).
- Hutabarat, P. (2018). **Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).**
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). **Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay.** E-Jurnal Akuntansi, 31(4), 880-893.
- Ismanto, J. I., & Wanda, D. L. (2018). **Pengaruh financial distress, pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap auditor switching.** Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 18(2), 205-224.
- Naili, T., & Primasari, N. (2020). **Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching.** Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 8(1), 63-74.
- Nasir, A. (2018). **Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Fee Audit Terhadap Auditor Swiching dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi,(Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016).** JOM FEB, 1.
- Puspayanti, N. P. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). **Pengaruh Financial Distress pada Auditor Switching dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi.** E-Jurnal Akuntansi, 23(2), 1332-1360.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). **Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit .** EkoPreneur, 1(1), 50-61.
- Priyatna, G., & Pramono, H. (2015). **Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.** Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 13(2).

- Salsabila, M. (2018). **Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 18(1).
- Siregar,dkk. 2011. **“Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK. No.423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik”**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.8, No.1,pp.1-17.
- Stephanie, J., & Prabowo, T. J. W. (2017). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)**. Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 38-49.
- Suryandari, D., & Dwiyantri, F. S. (2021, May). **The Effect of Company Size and Audit Opinion on Auditor Switching with Moderated by the Auditor's Reputation**. In ICE-BEES 2020: Proceedings of the 3rd International Conference on Economics, Business and Economic Education Science, ICE-BEES 2020, 22-23 July 2020, Semarang, Indonesia (p. 283). European Alliance for Innovation.
- Wayan, P. D. W. I., & Putra, D. W. (2014). **Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor**. E Jurnal Akutansi Universitas Udayana, 8(2), 308-323.
- Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). **Pengaruh audit fee, opini going concern, financial distress, ukuran perusahaan, ukuran kap pada pergantian auditor**. E-Jurnal Akuntansi, 11(3), 940-966.